

Pengembangan Canti sebagai Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana Berbasis pada Kearifan Lokal (*Development of Canti as a Disaster Resilient Coastal Tourism Village Based on Local Wisdom*)

Melvi Melvi¹, Mona Arif Muda², Yusuf Rizki Sulardi Akbar³, Yusril Wahidy⁴, Ardian Ulvan^{5*}
Universitas Lampung, Lampung^{1,2,3,4,5}
ardian.ulvan@eng.unila.ac.id



Riwayat Artikel:

Diterima pada 2 November 2024
Revisi 1 pada 27 November 2024
Revisi 2 pada 2 Desember 2024
Revisi 3 pada 28 Desember 2024
Disetujui pada 30 Desember 2024

Abstract

Purpose: This initiative aims to transform Canti Village into a disaster-resilient coastal tourism destination by leveraging its unique local wisdom, culture, and natural resources. The objective was to empower the community, revitalize local businesses, and position Canti Village as a thriving tourism hub.

Methodology: The initiative employed a participatory approach, engaging the village government, local stakeholders, and community members through workshops, focus-group discussions, and hands-on training. Key activities included assessing the village's natural, maritime, and historical attractions; identifying dormant businesses; and providing capacity-building sessions on entrepreneurship, disaster resilience, and technology integration.

Results: The initiative achieved significant milestones, including the revitalization of dormant businesses, enhancement of community knowledge on disaster resilience, and introduction of technology to existing entrepreneurs. The program also helped to position Canti Village as a potential tourism hub by developing value-added products and services. Furthermore, community members exhibited an increased readiness to serve as tourism actors, demonstrating a commitment to promoting the village's cultural and natural heritage.

Limitations: The primary challenges include limited financial resources and the need for ongoing technical support to sustain the initiative's outcomes. Additionally, infrastructural constraints and the limited digital literacy of some community members pose hurdles in achieving broader technological integration.

Contributions: This initiative contributes to regional development by fostering disaster-resilient and sustainable tourism. It also serves as a model for integrating local wisdom into tourism development, promoting cultural preservation, and enhancing economic opportunities in rural communities.

Keywords: *Disaster resilience, coastal tourism, local wisdom, community empowerment, sustainable development, Canti Village, South Lampung*

How to Cite: Melvi, M., Muda, M, A., Akbar, Y, R, S., Wahidy, Y., Ulvan, A. (2024). Pengembangan Canti sebagai Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana Berbasis pada Kearifan Lokal. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(3), 125-133.

1. Pendahuluan

Pada saat terjadi bencana tsunami tanggal 22 Desember 2018, Desa Canti berperan sangat penting sebagai area evakuasi dan pengungsian penduduk dari desa-desa pesisir tetangga yang hancur akibat tsunami. Desa Canti ini menjadi akses jalan menuju ke desa-desa pesisir yang porak poranda, dan menjadi gerbang utama penanganan arus pengungsi dari Desa Tejang Pulau Sebesi dan Pulau Sebuksu. Selain itu, bersama dengan Desa Hargo Pancuran, Desa Canti juga dijadikan sebagai lokasi utama

pendistribusian bantuan untuk korban tsunami. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa jumlah korban yang terdara diperkirakan sebanyak 437 meninggal dunia, 14.059 luka-luka, dan 16 tidak ditemukan. Korban-korban tersebut tersebar dari Lampung Selatan, Pandeglang, dan Serang (Sebayang, 2018). Meskipun dilanda tsunami, namun bencana tersebut tidak memberikan dampak kerusakan yang besar pada Desa Canti. Hal ini disebabkan jauh sebelum bencana tanggal 22 Desember 2018 itu terjadi, masyarakat desa secara swadaya telah membangun tanggul dan saluran alami di sekitar Goa Sawung. Goa Sawung adalah goa yang sudah ada secara alami dari dahulunya. Lingkungan di sekitar Goa Sawung ini dijaga kelestariannya untuk mengantisipasi agar air laut tidak naik ke daratan. Ini adalah bentuk kearifan lokal yang terus dipelihara dari generasi ke generasi. Selain itu Desa Canti yang berada di pinggir pantai tapi di depan Desa Canti ini terdapat Pulau Sebuku dan Pulau Sebesi yang menghalanginya dari Gunung Anak Krakatau, sehingga ketika ombak yang tinggi saat tsunami terjadi sudah dihalangi oleh kedua pulau tersebut.

Desa Canti merupakan salah satu dari 256 desa yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Secara administratif Desa Canti berada di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Batas wilayah Desa Canti adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Canggung.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banding.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung Rajabasa.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda/Teluk Lampung.

Secara geografis Desa Canti adalah desa pesisir di kaki Gunung Rajabasa yang terletak di kawasan perairan laut Selat Sunda. Desa ini memiliki luas kurang lebih 6,8 Km yang terdiri dari empat dusun, sebelas RT dengan 532 kepala keluarga. Secara keseluruhan terdapat 1921 jiwa yang mendiami desa tersebut dengan komposisi 52,35% laki-laki dan 47,63% perempuan. Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang kecil, dan buruh angkut di dermaga (BPS, 2022). Status Desa Canti adalah desa berkembang dengan indeks sebesar 0,7027 pada tahun 2021 dan mengalami penurunan sebesar 5,94% pada tahun 2022 (IDM, 2022). Infrastruktur yang dimiliki Desa Canti sangat baik, meliputi akses jalan aspal yang mulus dari Kota Kalianda (12 Km), Pelabuhan Bakauheni (35 Km) dan dari ibu kota Provinsi Lampung, Bandar Lampung (77 Km). Akses komunikasi seluler dan internet telah tersedia dengan spesifikasi layanan yang sangat baik. Desa ini memiliki ketersediaan sumber air bersih pegunungan yang sangat melimpah, hawa yang sejuk (suhu rata-rata antara 23-28oC), dan kualitas udara yang sangat baik sebesar 19 AQI. Dari aspek geostrategis, posisi Desa Canti berada di tengah-tengah jalur lingkaran pesisir Lampung Selatan, dimana arus transportasi orang dan barang pasti melewati desa ini. Desa ini memiliki beberapa lokasi pantai yang indah, bersih, dan berpasir putih, yang menjadi tujuan wisata oleh wisatawan lokal maupun luar daerah

Kondisi lain yang sangat menguntungkan adalah keberadaan Dermaga Canti, yang telah digunakan oleh masyarakat nelayan dan transportasi laut sejak ratusan tahun yang lalu. Dermaga Canti adalah penghubung utama transportasi pelayaran rakyat dari daratan sumatera ke pulau-pulau kecil yang berada di Selat Sunda, seperti Pulau Sebuku dan Pulau Sebesi. Selain itu juga merupakan penghubung utama wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan Krakatau. Desa Canti juga memiliki produk budaya dalam bentuk karya seni yang hanya ada di desa tersebut yaitu penutup kepala yang biasa disebut “Kikat” atau kopiah dengan ciri khas Lampung. Kikat dibuat dengan kain tapis yang dililitkan dan dibentuk sedemikian rupa pada sebuah kopiah. Kikat ini digunakan oleh masyarakat pada acara-acara adat dan dapat juga dipakai sehari-hari oleh masyarakat di sana.

Pada mulanya kopiah ini hanya bisa dipakai oleh orang tertentu yang memiliki jabatan di keadatan Lampung. Tetapi seiring perkembangan zaman dan untuk melestarikan dan mengenalkan kepada khalayak ramai bahwa Desa Canti memiliki Kikat sebagai produk budaya yang khas, maka penggunaan Kikat mulai dimasyarakatkan. Pembuatan dan penyulaman kain tapis sebagai bahan pembuat Kikat dilakukan secara *handmade* atau manual menggunakan alat bantu yang sederhana. Berdasarkan semua kondisi ini kemudian memunculkan ide dari penulis untuk mengembangkan desa ini dan dituliskan dalam jurnal **“Pengembangan Canti Sebagai Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana Berbasis Pada Kearifan Lokal”**.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Metode pelaksanaan program pengabdian terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan - tahapan tersebut adalah persiapan menuju pelaksanaan meliputi pembuatan surat tugas, sounding kepada aparat desa dan pemerintahan setempat. Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi yang ditujukan kepada masyarakat desa setempat dengan tujuan agar masyarakat desa dapat ikut terlibat pada kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Canti, seperti pelatihan yang sudah dijadwalkan untuk penggunaan alat untuk pembuatan kikat ataupun kain tapis kepada masyarakat setempat dengan tujuan program akan terus terlaksana secara berkala dan menetap. Adapun metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum dilaksanakan kegiatan, tentunya telah dilakukan survei mengenai lokasi desa, kondisi desa dan potensi desa. Setelah melakukan survei dan kemudian pengolahan data maka didapatkan sebuah rancangan pengembangan desa yakni Pengembangan Desa Canti sebagai Desa Wisata Pesisir yang Tangguh Bencana dan Berbasis pada Kearifan Lokal. Rancangan ini dibuat dalam bentuk peta jalan atau *roadmap* yang mencakup gambaran secara umum. Pada *roadmap* yang terlihat pada Gambar 2 dapat kita lihat kondisi desa Canti pada tahun 2022. Berdasarkan kondisi desa tahun 2022 ini maka dilaksanakanlah program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan POKDARWIS dan KARANG TARUNA. Kegiatan selanjutnya dinamakan SIGAB yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi manajemen kebencanaan dan melakukan pelatihan pemeliharaan dan penggunaan alat Early Warning System PUMMA. Tahun berikutnya diharapkan sudah terbangun sentra ekonomi Desa Canti yang sudah memiliki system transportasi yang lebih baik. Terbangun juga pusat informasi tentang kondisi alam yang berpotensi terjadinya tsunami sehingga masyarakat merasa aman. Adapun *roadmap* yang dibuat dapat dilihat pada Gambar 2. dibawah ini:

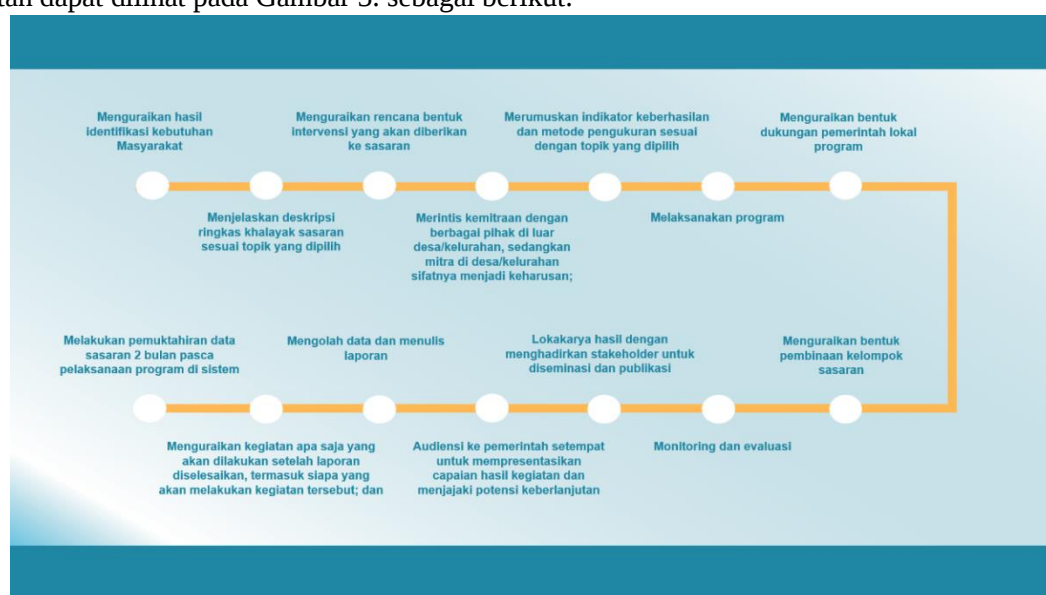


Gambar 2. Road Map Kegiatan

Kegiatan pengabdian berisikan empat program, yaitu

- 1) Pengembangan Keterampilan Pemuda Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Desa : berisikan tiga aktivitas yaitu Pembersihan dan pengenalan mesin sablon, Pemaparan cara penggunaan mesin sablon, dan Pengoperasian mesin sablon sekaligus pembuatan souvenir.
- 2) Inisiasi Desa Canti sebagai Desa Tangguh Bencana : berisikan tiga aktivitas yaitu Pemaparan mengenai kikat, Pembuatan kain tapis, Pembuatan produk Kikat.
- 3) Inisiasi Desa Canti Sebagai Desa Tangguh Bencana : berisikan tiga aktivitas yaitu Pengenalan T-EWS PUMMA, Pembentukan tim SIGAB, dan Pemasangan T-EWS PUMMA.
- 4) Revitalisasi Dermaga Canti Sebagai Sentra Ekonomi Desa : berisikan dua aktivitas yaitu Realisasi kios wisata sebagai sentra penjualan souvenir khas Desa Canti dan Penampilan Festival. Keberlanjutan dari keempat kegiatan yang telah terlaksana ini kami serahkan sepenuhnya kepada desa dengan harapan dapat berkelanjutan dan bermanfaat bagi warga Desa Canti.

Tahapan kegiatan Pengabdian ini terdiri dari 14 tahapan hingga akhir pelaksanaan kegiatan. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3. sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan Alur Kegiatan

Publikasi dan diseminasi program pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa platform online seperti Instagram, Youtube, dan Website. Hal ini bertujuan agar Desa Canti semakin dikenal di kancah nasional. Dengan dikenalnya desa ini tentunya akan mewujudkan salah satu tujuan pengabdian ini yakni mengembangkan desa menjadi desa wisata yang berbasis kearifan lokal. Hal ini pun akan berpengaruh pada perekonomian desa serta pengetahuan masyarakat dan menjadikan Desa Canti sebagai salah satu desa maju yang dapat menjadi “*role model*” untuk desa lainnya.

3. Hasil dan pembahasan

Pada sub bab 3 ini, membahas hasil dan pembahasan dari empat program inisiatif yang telah dilaksanakan di Canti Village. Program-program tersebut meliputi pengembangan keterampilan pemuda, inisiasi Desa Canti sebagai desa tangguh bencana, serta revitalisasi dermaga sebagai sentra ekonomi desa. Melalui analisis hasil dan pembahasan ini, diharapkan dapat terlihat kontribusi dan dampak yang telah dihasilkan oleh setiap program terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Desa Canti.

3.1 Pengembangan Keterampilan Pemuda dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Desa

Program kerja pertama melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali mesin sablon yang sebelumnya terbengkalai di Desa Canti. Mesin sablon merupakan salah satu aset yang berpotensi besar untuk meningkatkan perekonomian desa melalui produksi barang-barang berlabel lokal. Namun, karena minimnya pengetahuan dan sumber daya, mesin tersebut telah terbengkalai dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Dalam upaya untuk mengaktifkan kembali mesin sablon ini, Tim pengabdian Teknik Elektro Universitas Lampung mengambil langkah pertama dengan melakukan perbaikan dan perawatan pada mesin tersebut. Pada pelaksanaan pengabdian ini tim berusaha memperbaiki langsung mesin sablon yang sudah rusak dan sudah lama tidak digunakan lagi oleh Masyarakat setempat.

Selanjutnya, program ini dikhususkan untuk melibatkan Karang Taruna, sebuah organisasi kepemudaan di Desa Canti (Saputra, Masril, & Safrizal, 2023; Soepriadi & Leiwakabessy, 2023). Dengan melibatkan Karang Taruna, tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan generasi muda desa dan melibatkan mereka secara aktif dalam pengembangan ekonomi lokal. Operasional mesin sablon dialihkan kepada Karang Taruna Desa Canti. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para pemuda desa untuk terlibat secara langsung dalam upaya pembangunan ekonomi dan sosial di lingkungan mereka. Dalam menjalankan operasional mesin sablon, Karang Taruna Desa Canti fokus pada produksi kaos, jaket, dan pakaian lainnya dengan desain khusus yang mencerminkan identitas dan keunikan Desa Canti. Produk-produk yang dihasilkan akan dipasarkan secara lokal maupun regional. Pemasaran secara lokal dilakukan dengan membuat acara khusus penjualan hasil karya pemuda daerah dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan desa dan memperkenalkan lebih banyak orang kepada keindahan dan potensi ekonomi Desa Canti.



Gambar 4. Pelatihan Sablon Kaos kepada Karang Taruna
Sumber: koleksi pribadi

Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk menghidupkan kembali potensi ekonomi desa melalui pengoperasian mesin sablon yang terbengkalai, tetapi juga untuk memberdayakan generasi muda dan mendorong partisipasi mereka dalam pembangunan komunitas secara keseluruhan.

3.2 Inisiasi Desa Canti sebagai Desa Wisata Pesisir

Dalam program kerja kedua pengabdian, yaitu upaya menginisiasi Desa Canti sebagai destinasi wisata pesisir yang menonjolkan kearifan lokal Lampung melalui kegiatan pembuatan produk kikat. Kikat merupakan salah satu warisan budaya yang khas dari daerah Lampung, yang memiliki nilai historis dan kultural yang tinggi. Dengan menghidupkan kembali tradisi pembuatan kikat, Desa Canti memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman autentik dalam menjelajahi kekayaan budaya lokal (Sulaimah, Riyanto, & Aminin, 2021).

Seperti halnya program kerja sebelumnya, program kedua ini juga melibatkan Karang Taruna Desa Canti sebagai salah satu agen utama pelaksanaannya. Karang Taruna menjadi ujung tombak dalam memperkenalkan produk-produk kikat kepada masyarakat luas, baik secara online maupun offline. Dengan demikian, Karang Taruna berperan penting dalam mempromosikan Desa Canti sebagai destinasi wisata pesisir yang unik dan menarik.

Produk kikat yang dihasilkan dipasarkan bersamaan dengan souvenir khas Desa Canti yang telah dibuat dalam program kerja sebelumnya. Melalui strategi pemasaran yang holistik, produk-produk tersebut akan dijual baik secara online melalui platform e-commerce maupun secara langsung melalui toko-toko souvenir lokal. Dengan demikian, Desa Canti dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata (Ananda, 2023).



Gambar 5. Bentuk Kikat dan Pemasaran Kikat
(sumber : koleksi pribadi)

Dengan menggabungkan kegiatan pembuatan produk kikat dengan program kerja sebelumnya yang fokus pada pengoperasian mesin sablon, Desa Canti menunjukkan komitmen untuk memanfaatkan potensi lokal dalam mengembangkan industri pariwisata. Hal ini juga memberikan peluang bagi Karang Taruna dan generasi muda desa untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

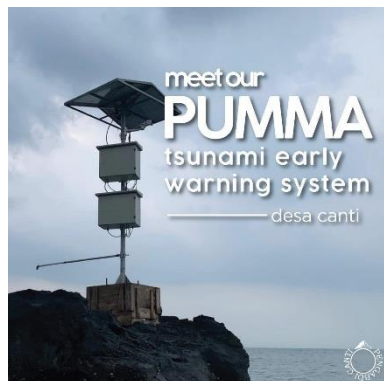
3.3 Inisiasi Desa Canti sebagai Desa Tangguh Bencana

Dalam program kerja ketiga, fokus diberikan pada upaya menginisiasi Desa Canti sebagai desa tangguh bencana melalui pemasangan perangkat T-EWS, yakni Perangkat Ukur Murah Muka Air Laut (PUMMA), serta pengaktifan kembali tim Siaga Bencana (SIGAB) Desa Canti. Pemasangan T-EWS ini merupakan langkah proaktif dalam meningkatkan kesiapsiagaan desa dalam menghadapi potensi bencana, terutama tsunami yang merupakan ancaman serius bagi wilayah pesisir seperti Desa Canti.

Tim Siaga Bencana (SIGAB) memiliki peran penting dalam menjalankan monitoring dan pemeliharaan terhadap alat mitigasi yang telah dipasang oleh tim PPK Ormawa Himatro Universitas Lampung. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa alat-alat tersebut berfungsi dengan baik dan siap digunakan ketika diperlukan. Sebelum pemasangan alat dilakukan, anggota SIGAB akan diberikan

pemahaman dan pelatihan mengenai cara menggunakan perangkat tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa Desa Canti memiliki tim yang terlatih dan siap bertindak dalam menghadapi situasi darurat.

Selain dari aspek teknis, kegiatan ini juga memiliki dampak positif bagi industri pariwisata Desa Canti. Dengan adanya T-EWS yang dipasang, wisatawan yang berkunjung ke Desa Canti dapat merasa lebih aman dan nyaman, tanpa perlu khawatir akan kondisi ombak di Pantai Canti. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Canti, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi pendapatan dan perkembangan pariwisata di desa tersebut.



Gambar 6. Tsunami Early Warning System (T-EWS) yang telah dipasang di Desa Canti
(sumber: koleksi pribadi)

Penggabungan upaya mitigasi bencana dengan pengembangan pariwisata, Desa Canti menunjukkan komitmen untuk menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga aman dan berkelanjutan. Melalui kerja sama antara masyarakat lokal, pemerintah desa, dan pihak-pihak eksternal maka Desa Canti dapat menjadi contoh model dalam pengelolaan pariwisata yang berbasis pada keberlanjutan dan keselamatan wisatawan (Wiranti, 2021).

3.4 Revitalisasi Dermaga Canti sebagai Sentra Ekonomi Desa

Dalam program kerja keempat, kegiatan pengabdian ini melakukan merevitalisasi Dermaga Canti sebagai sentra ekonomi desa dengan memberikan kios kepada Pokdarwis (Pembentukan Kelompok Sadar Wisata) dan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa). Kios-kios ini akan menjadi pusat aktivitas ekonomi di sekitar dermaga, di mana Pokdarwis dan Bumdes dapat menjual souvenir khas Desa Canti, serta produk kikat yang telah diproduksi dalam program kerja sebelumnya (Hastuti, Irawan, & Hukom, 2023).

Memberikan kios kepada Pokdarwis dan Bumdes adalah langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan perekonomian lokal. Selain sebagai tempat penjualan souvenir, kios-kios ini juga dapat menjadi pusat informasi pariwisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Dermaga Canti. Hal ini akan memberikan nilai tambah bagi pengalaman wisata mereka dan meningkatkan daya tarik Dermaga Canti sebagai destinasi wisata yang ramah dan bersahabat (Hesniati et al., 2023).

Dengan memanfaatkan kios sebagai tempat penjualan souvenir dan produk lokal, Desa Canti menunjukkan komitmen untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal dan memperkuat identitas budaya desa. Melalui kolaborasi antara Pokdarwis, Bumdes, dan pihak eksternal seperti tim PPK Ormawa Himatro Universitas Lampung, Desa Canti berharap dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat (Hastuti et al., 2023).



Gambar 7. Pembuatan Kios di Dermaga Canti

Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk merevitalisasi Dermaga Canti sebagai sentra ekonomi desa, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pembangunan pariwisata lokal. Melalui sinergi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat, Desa Canti berharap dapat mencapai visi menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan meriah bagi pengunjung.

4. Kesimpulan

Dalam pengembangan Desa Canti sebagai destinasi wisata pesisir yang tangguh bencana, keempat program inisiatif telah memberikan dampak yang signifikan. Program pertama menghidupkan kembali potensi ekonomi melalui pengembangan keterampilan pemuda dengan produksi souvenir berlabel desa. Program kedua memperkenalkan produk kikat sebagai kearifan lokal, meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Selanjutnya, program ketiga memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana dengan pemasangan T-EWS dan pengaktifan tim SIGAB. Terakhir, program keempat mengubah dermaga menjadi pusat ekonomi desa melalui revitalisasi dengan kios penjualan souvenir dan produk lokal. Melalui upaya-upaya ini, Desa Canti berhasil mengoptimalkan potensi lokal dan memperkuat identitas budaya serta ekonomi desa, menjadi contoh bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah sejenis.

Untuk memperkuat dan melanjutkan pengembangan Desa Canti sebagai destinasi wisata pesisir yang tangguh bencana, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Pertama, penting untuk terus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan mitigasi bencana, melalui pembentukan kelompok-kelompok lokal yang berperan dalam pemeliharaan lingkungan dan keselamatan masyarakat. Kedua, diperlukan upaya pengembangan infrastruktur dan teknologi yang lebih lanjut, seperti peningkatan sistem peringatan dini dan pemeliharaan fasilitas pariwisata untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan pengunjung. Selanjutnya, penting untuk terus mengembangkan kerjasama antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dan promosi pariwisata Desa Canti. Selain itu, perlu dilakukan diversifikasi produk dan pengalaman wisata yang ditawarkan, dengan memperluas ragam produk lokal dan aktivitas wisata yang sesuai dengan keunikan dan potensi desa. Terakhir, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap langkah pengembangan, dengan memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan terus mengimplementasikan saran-saran ini, Desa Canti dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik bagi pengunjung dari berbagai belahan dunia.

Ucapan terima kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Lmapung yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai mitra yaitu Pemerintahan Desa Canti dan unit Krakatau Research Center {KRC} yang telah turut serta membantu dalam pendanaan, pengetahuan, dan jasa. Terima kasih atas dedikasi dan kontribusi yang

telah diberikan, semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bagi Desa Canti dan masyarakatnya..

Referensi

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). Kejadian bencana tahun 2019. Diakses dari <https://bnpb.go.id/infografis/kejadian-bencana-tahun-2019>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Publikasi. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/publication>.
- IDM. (2022). Status. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Diakses dari <https://idm.kemendesa.go.id/status>.
- Sebayang, R. (2018). Jalan Raya Serang-Pandeglang putus akibat tsunami Banten. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/new>.
- Ananda, F. R. (2023). Literature Review Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja dan Komunikasi terhadap Karyawan CV. Tidar Jaya. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 4(2), 75-85.
- Hastuti, R., Irawan, I., & Hukom, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 21-36.
- Hesniati, H., Delfina, D., Irvin, I., Wijaya, A. J., Quinn, F., & Lie, H. W. (2023). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Return Saham Indeks Infobank15. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 4(2), 127-137.
- Saputra, R., Masril, M., & Safrizal, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(2), 153-163.
- Soepriadi, D. N., & Leiwakabessy, T. F. (2023). Efek Moderasi Moralitas Individu Terhadap Hubungan Pengendalian Internal Dan Kecendrungan Kecurangan. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(2), 165-175.
- Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 39-53.
- Wiranti, R. (2021). Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 27-37.